

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran seorang pengajar pada peserta didik berpengaruh pada daya tangkap peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut dikatakan oleh Huda (2014, hlm. 6) “Pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan para pembelajar/siswa yang diterapkan di ruang kelas atau lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi”. Jika, seorang pendidik tidak dapat memberikan kebutuhan yang dimaksud maka kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pun akan kurang maksimal. Bahkan dari hasil pembelajaran kita dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Pada dasarnya peserta didik bukan hanya belajar dari pengajar saja, namun keberadaan seorang pengajar merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Sebagai pendidik harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pemilihan metode pembelajaran juga berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil pun akan menghasilkan keterampilan yang berkembang pada potensi setiap diri peserta didik. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak.

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, keterampilan tersebut penting dalam proses pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Silabus Bahasa Indonesia Wajib Kemendikbud, (2013) mengatakan tentang pengembangan Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media

teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik: cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (yakni teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer).”

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu guna berinteraksi dengan individu lainnya, baik melalui bahasa lisan ataupun tulisan. Bahasa memiliki empat keterampilan yang harus mampu dikuasai yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Sebelumnya telah dikatakan dalam silabus Bahasa Indonesia bahwa pengembangan Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia ditekankan pada empat keterampilan tersebut. Hal selaras juga dikatakan oleh Tarigan (2013, hlm. 1) “Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: 1. keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), 2. keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. keterampilan membaca (*reading skills*), 4. keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Hubungan empat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Karena, pada dasarnya empat keterampilan tersebut adalah satu kesatuan dalam berbahasa. Seseorang dapat berbahasa dengan baik dan benar jika sudah menguasai empat keterampilan tersebut. Keterampilan tersebut tidak semuanya tercipta dengan alamiah, namun beberapa keterampilan butuh latihan khusus agar dapat mahir dalam keterampilan tersebut. Melatih keterampilan berbahasa juga melatih seseorang dalam berpikir, jadi bisa dikatakan bahwa seseorang yang mahir berbahasa merupakan orang yang senang berpikir.

Keterampilan berbahasa yang dapat dilatih salah satunya adalah keterampilan menulis. Hal serupa juga dikatakan oleh Zainurrahman (2013, hlm. 2) “Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”. Melatih keterampilan haruslah selalu dilakukan dengan teratur, hal itu juga harus dilakukan dalam keterampilan menulis”. Masih banyak orang yang sulit menulis karena tidak terbiasa dengan merangkai kata atau menyusun sebuah kalimat. Hal tersebut merupakan dampak dari seseorang tidak pernah atau jarang melatih diri

dalam menulis. Karena pada dasarnya keterampilan menulis merupakan salah satu ciri dari orang berpendidikan.

Masih banyak yang menyepelekan keterampilan menulis, dan beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mudah dilakukan. Zainurrahman (2013, hlm. 2) mengatakan “Diantara keterampilan berbahasa yang lain menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak disukai oleh setiap orang, apalagi menulis konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya”. Keterampilan menulis akan menjadi keterampilan yang tidak disukai karena dasarnya seseorang tidak diarahkan dan tidak dibiasakan menulis. Terlebih menulis sesuatu yang bersifat ilmiah akan semakin terlihat tidak disukai karena sulit memahami bahasa yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah. Maka dari itu menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dilakukan seseorang, karena pada dasarnya seseorang tidak menyukai menulis. Hal tersebut dapat diperbaiki jika dilatih dan dibiasakan untuk menulis.

Jika seseorang sudah tidak menyukai menulis maka dalam membentuk sebuah kalimatpun akan sulit dilakukan. Bahkan untuk mengutarakan pendapat sendiripun akan sulit disampaikan lewat tulisan. Hal itu juga dikatakan oleh Tarigan (2013, hlm. 5) “Perlu dipahami benar-benar bahwa sekalipun misalnya kita telah menentukan, maksud dan tujuan yang baik sebelum dan sewaktu menulis, namun kita acapkali menghadapi kesulitan dalam hal mengikuti tujuan utama yang telah diterapkan dalam hati kita”. Padahal keterampilan menulis ini dituntut dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun peserta didik seringkali mengabaikan tugas menulis tersebut. Salah satu Kompetensi Dasar yang menuntut peserta didik dalam keterampilan menulis adalah KD 4.6 Mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Teks yang terdapat dalam kompetensi dasar tersebut adalah teks ceramah.

Menulis dalam konteks formal banyak yang harus diperhatikan. Zainurrahman (2013, hlm. 5) mengatakan “Konteks formal, katakanlah, surat menyurat, artikel, laporan, penelitian, modul, intruksi, dan sebagainya, memiliki “struktur wajib” yang tidak boleh diubah secara arbitrer”. Penelitian teks dalam konteks formal tidak mudah untuk dituliskan, ada struktur yang harus ada. Penulisan teks formal dibutuhkan keterampilan dalam merangkai kata yang baik.

Kaidah penelitian teks formal pun berkaitan dalam penelitian teks ceramah. Pada dasarnya teks ceramah ini bukan hanya untuk menyelesaikan kompetensi dasar saja, namun dalam menulis teks ceramah dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Banyak nilai-nilai yang akan disampaikan oleh peserta didik dalam teks ceramah. Ceramah biasa digunakan dalam konteks seremonial atau dapat dikatakan dalam kegiatan formal.

Berdasarkan hal tersebut menjadi kesulitan sendiri bagi peserta didik dalam menulis teks ceramah, karena peserta didik tidak terbiasa menulis dalam konteks formal. Padahal pada peserta didik kelas XI harus sudah mampu menulis teks dalam konteks formal. Hal tersebut juga dikatakan oleh Winata dkk. (2018, hlm. 2) bahwa “Secara umum siswa SMA sudah dapat menulis dengan menggunakan bahasa yang formal, kalimat yang efektif serta ejaan yang tepat. Namun, tidak semua siswa bahkan mahasiswa dapat membuat sebuah tulisan secara baik dan benar dari segi ejaan maupun kalimatnya sehingga mudah dipahami oleh pembaca”. Menulis formal menjadi sulit jika seseorang tidak terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis formal dikatakan sulit karena ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, faktor tersebut juga jangan hilang karena akan merusak kaidah penulisan secara formal.

Sebelum penelitian dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya yang terlebih dulu melakukan penelitian tentang mengonstruksi teks ceramah. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saudara Ardion Pandu Winata. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan 380 kalimat yang dianalisis, terdapat 209 efektif (55%) dan 171 kalimat tidak efektif (45%). Hal tersebut mengartikan masih banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam membuat atau membentuk kalimat yang efektif.

Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah pada peserta didik diperlukan perhatian yang khusus dalam proses pembelajaran. Selaras dengan yang dikatakan oleh Yasmin (2011, hlm. 69) mengatakan “Pengelolaan pembelajaran baik dalam kelas maupun di luar kelas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi pengelolaan tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan strategi dan evaluasi pembelajaran”.

Maka dari itu, untuk mengelola hal tersebut pendidik harus mampu menentukan metode atau model pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Explicit Instruction*. Metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bagi peserta didik. Pada dasarnya metode ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik, sehingga pendidik dapat mengawasi kemampuan yang dimiliki peserta didik, serta mengetahui kendala yang dialami oleh peserta didik. Dengan begitu pendidik bisa mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah materi yang digunakan mengenai mengonstruksi teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual. Sedangkan, perbedaannya adalah penulis sebelumnya mengamati penggunaan bahasa dalam teks ceramah sedangkan penulis mencoba menerapkan metode *Explicit Instruction* guna meningkatkan pembelajaran mengonstruksi teks ceramah. Maka dari itu penulis terdorong melakukan penelitian lanjutan menggunakan perlakuan yang berbeda, yaitu dengan menggunakan metode *Explicit Instruction*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah tentang Permasalahan Aktual dengan Menggunakan Metode *Explicit Instruction* pada Peserta didik Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis berhasil menemukan judul yang cocok dan tepat bagi penulis. Ada pun identifikasi masalah yang muncul dari latar belakang masalah tersebut. Identifikasi masalah ini bertujuan memberikan informasi rangkuman permasalahan yang ada pada latar belakang masalah. Adapun, identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran harus berpengaruh pada daya tangkap peserta didik dalam belajar. Maka, pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

2. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit dilakukan seseorang, karena pada dasarnya seseorang tidak menyukai menulis.
3. Sulit mengutarakan pendapat lewat tulisan, acapkali tidak sesuai dengan yang dipikirkan.
4. Sulitnya menulis dalam bahasa formal khususnya dalam menulis teks ceramah.

Bagian-bagian di atas merupakan gambaran besar dari masalah yang dihadapi penulis. Berdasarkan masalah yang dipaparkan, penulis mencoba menerapkan metode *Explicit Instruction* dalam pembelajaran mengonstruksi ceramah. Adapun hal tersebut akan dibahas pada bagian lain secara terperinci.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan rangkaian masalah yang berkenaan dengan penelitian. Rumusan masalah ini bersumber dari keresahan yang dialami penulis. Rumusan masalah juga dapat dikatakan sebagai hal-hal yang akan diteliti oleh penulis. Dalam rumusan masalah, akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang terdapat dalam latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Bandung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas XI dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual menggunakan metode *Explicit Instruction* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual menggunakan metode *Explicit Instruction* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah sebagai kelas kontrol?

4. Apakah metode *Explicit Instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *Explicit Instruction* yang digunakan pada kelas eksperimen dibandingkan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual pada peserta didik kelas XI SMKN 11 Bandung tahun pelajaran 2019/2020?

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini berkaitan dengan beberapa hal yang berkaitan. Hal-hal tersebut adalah pembelajaran mengonstruksi teks ceramah, pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode *Explicit Instruction*, dan peningkatan hasil belajar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sebuah harapan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Dengan adanya tujuan, penelitian ini lebih terarah dan tersusun dengan jelas. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengajukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran mengonstruksi teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2019/2020;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas XI SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah sebagai kelas kontrol;
3. untuk membandingkan kemampuan peserta didik kelas XI SMK Negeri 11 Bandung pelajaran 2019/2020 dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengonstruksi teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* sebagai kelas eksperimen dan metode ceramah sebagai kelas kontrol;

4. untuk mengukur efektifitas metode *Explicit Instruction* pada pembelajaran dalam mengonstruksi teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual terhadap peserta didik kelas XI SMK Negeri 11 Bandung pelajaran 2019/2020;
5. untuk menguji keefektifan penggunaan metode penggunaan metode *explicit instruction* yang digunakan pada kelas eksperimen dan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol dalam pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2019/2020.

Beberapa hal di atas merupakan tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Hal tersebut diharapkan agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Pembahasan penelitian kali ini pun tidak akan membahas di luar pembahasan yang telah ditetapkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakakun pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Harapan dalam sebuah pencapaian penelitian adalah hasil dan dampak positif dari penelitian tersebut. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Manfaat dari penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut juga diharapkan bisa menjadi ilmu yang digunakan oleh peserta didik dalam menerima pengetahuan yang disampaikan penulis. Semoga dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap penggunaan metode *Explicit Instruction* dapat berguna bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini diharapkan dapat mengembangkan kondisi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Semoga dengan berkembangnya pembelajaran dikelas mampu

mengefektifkan pembelajaran yang diharapkan guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Adapun manfaat praktis lainnya sebagai berikut.

a. Peneliti

Penelitian kali ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual. Penelitian kali ini juga berguna untuk meningkatkan kegiatan di lapangan mengenai pembelajaran di kelas.

b. Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis. Mampu meningkatkan motivasi belajar. Melatih dan membiasakan diri dalam menulis. Peningkatan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks ceramah. Keterampilan menulis tidak lagi menjadi sesuatu hal yang sulit bagi peserta didik.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran mengonstruksi teks ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan dapat menjadi pertimbangan untuk dilaksanakan di kelas guna meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

d. Bagi lembaga dan sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi sekolah dan menambah arsip mengenai keefektifan pembelajaran di kelas.

e. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dibutuhkan dan mampu diinovasi lagi guna memperbaiki hal yang belum sempurna dalam penelitian yang sudah penulis lakukan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Mengonstruksi Teks Ceramah tentang Permasalahan Aktual dengan Menggunakan Metode *Explicit Intruction* pada Peserta didik Kelas XI SMKN 11 Bandung Tahun

Pelajaran 2019/2020”. Peneliti menggunakan istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik demi mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran juga tidak hanya mencakup ilmu dan pengetahuan saja, namun juga untuk memperoleh pembentukan sikap serta kemahiran dalam suatu keterampilan.
2. Mengonstruksi adalah kegiatan menyusun dan membuat kembali suatu teks, hal tersebut meliputi keterampilan menulis. Sedangkan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan lewat tulisan guna menjalankan komunikasi secara tidak langsung. Tulisan tersebut biasanya sesuatu yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.
3. Teks ceramah adalah teks yang berisikan informasi pengetahuan atau ajakan kepada pembaca. Teks ceramah biasanya disampaikan atau dibacakan kepada khalayak ramai.
4. Permasalahan aktual adalah permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan dan permasalahan tersebut berupa fakta bukan cerita yang dibuat-buat.
5. Metode *Explicit Instruction* adalah metode yang dirancang untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh, serta pendidik dapat mengontrol perkembangan peserta didik dengan baik.

Definisi Operasional di atas dibuat guna memudahkan penulis dalam memfokuskan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam penelitian. Maka dari itu pembahasan kedepannya tidak akan jauh dari istilah-istilah yang ada di atas. Istilah yang digunakan merupakan hasil simpulan yang dilakukan penulis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika Skripsi merupakan gambaran mengenai sistematika penulisan skripsi. Pada sistematika ini akan dijelaskan mengenai setiap kandungan yang terdapat dalam setiap babnya, urutan penulisan, dan hubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Sehingga dalam sistematika ini akan menjadi sebuah kerangka yang utuh dalam skripsi. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang berkaitan satu

sama lain. Namun dalam setiap babnya memiliki isi pembahasan yang berbeda-beda.

Bab I yang terdapat dalam penelitian ini berisikan pendahuluan yang mengantarkan pada sebuah permasalahan dalam penelitian. Permasalahan tersebut mengenai kondisi pembelajaran mengonstruksi teks ceramah tentang permasalahan aktual pada peserta didik kelas XI. Hal ini muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Masalah tersebut juga diperkuat sumber yang ditemukan serta pakar. Lewat bab ini penulis berharap pembaca akan memahi dan dapat tergambar tentang permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini. Bagian dari bab I ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas kajian teori yang menunjang penelitian, kerangka berpikir mengenai konsep penelitian, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pada kajian teori penulis akan menjelaskan kajian yang berkaitan dengan pembelajaran mengonstruksi teks ceramah dan penggunaan metode *Explicit Instruction*. Konsep penelitian akan dibahas pada bagian kerangka pemikiran, dalam kerangka ini akan dijelaskan gambaran kondisi pembelajaran mengonstruksi ceramah, masalah dan solusi pada penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini. Bagian terakhir dari bab II ini berupa asumsi dan hipotesis sebagai dasar pemikiran serta jawab sementara dari penelitian.

Bab III ini menjelaskan persiapan dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Hal tersebut terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Secara sistematis dalam bab ini akan membahas secara rinci langkah-langkah dalam penelitian, dan cara untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Bab IV ini mengemukakan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dicapai. Hasil penelitian tersebut merupakan penjabaran penemuan-penemuan yang terjadi selama penelitian. Hasilnya tersebut akan diolah dalam pengolahan data dan analisis data untuk mendapatkan hasil temuan yang kongkret. Bab ini juga

menjelaskan jawaban yang menjadi masalah dalam rumusan masalah dan hipotesis. Setelah data diolah dalam penghitungan statistika, maka penulis dapat melihat tingkat keberhasilan dalam penelitian ini.

Bab V merupakan bab terakhir dalam sistematika skripsi. Bab ini menyimpulkan hasil yang telah didapat dari penelitian. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemaknaan dalam penelitian yang telah dilakukan. Simpulan juga harus mampu menjawab permasalahan dan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Setelah simpulan penulis memberikan saran, guna merekomendasikan hal-hal yang belum sempurna pada penelitian ini.

Demikian sistematika skripsi ini, yang terdiri dari lima bab. Lima bab tersebut diantaranya Bab I mengenai pendahuluan, bab II mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III mengenai metode penelitian, bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan, dan terakhir bab V mengenai simpula dan saran. Pembuatan sistematika ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam melihat gambaran umum mengenai skripsi.